

**Mempersiapkan Masyarakat
Menghadapi Masa New Normal Saat Pandemi Covid-19**

***Preparing Society
Facing the New Normal Period During the Covid-19 Pandemic***

**Hilmah Zuryani¹, Rafif Athallah², Luthfi Wimawan³, Ni Wayan Sinta Devi
Saraswati⁴, Nurafni Octora Nainggolan⁵, Dame Rohani Siahaan⁶, Vonny
Novela Sibarani⁷, Fenny Lorensia⁸, Naomi Simamora⁹, Ezra Adhelya
Hutabarat¹⁰, Ezra Adhelya Hutabarat¹¹**

Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email: Rafif@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan virus corona saat ini telah mengubah tatanan hidup masyarakat seluruh dunia. Pandemi COVID-19 membawa dampak perubahan pada masyarakat dan pada kehidupan sehari-hari. Kehadiran virus corona sangat mengancam dunia karena penyebarannya yang begitu cepat dan luas, sehingga merenggut banyak korban jiwa. Virus corona dapat berpindah secara langsung melalui percikan batuk atau bersin dan napas orang yang terinfeksi yang kemudian terhirup orang sehat. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Barat yang terletak di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Dalam pengabdian ini tim melakukan upaya dan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi era new normal. Oleh karena itu tatanan hidup normal (new normal) yang baru perlu diterapkan oleh masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19 di tengah masa pandemi.

Kata Kunci: Covid 19, New Normal, Pandemi

ABSTRACT

The current existence of the corona virus has changed the way of life of people around the world. The COVID-19 pandemic has had a changing impact on society and on daily life. The presence of the corona virus is very threatening to the world because its spread is so fast and wide, that it has claimed many lives. The corona virus can move directly through coughing or sneezing droplets and the breath of an infected person which is then inhaled by a healthy person. This service was carried out in West Sidomulyo Village, which is located in Tuah Madani District, Pekanbaru City. In this service the team makes efforts and empowers the community in facing the new normal era. Therefore, the community needs to implement a new normal (new normal) order of life with the aim that the community remains productive and safe from the transmission of Covid-19 in the midst of a pandemic.

Keyword : Covid 19, New Normal, Pandemic

PENDAHULUAN

Provinsi Riau dengan luas 94.560 km persegi merupakan

Provinsi terluas di pulau Sumatra dan terletak di bagian tengah pulau Sumatera Provinsi ini memiliki

sumber daya alam, baik kekayaan yang terkandung di perut bumi, berupa minyak bumi dan gas, serta emas, maupun hasil hutan dan perkebunannya. Jumlah penduduk Provinsi Riau berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau pada tahun 2010 sebesar 5.543.031 jiwa. Riau saat ini merupakan salah satu Provinsi terkaya di Indonesia, dan sumber dayanya didominasi oleh sumber daya alam yang baik, terutama minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan serat.

Pekanbaru merupakan ibu kota provinsi Riau. Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$. Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk

disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentukkan Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

Dua Belas (12) Kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru diantaranya adalah Kecamatan Tampan, Payung Sekaki, Bukit Raya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Limapuluh, Sail, Pekanbaru Kota, Sukajadi, Senapelan, Rumbai, Rumbai Pesisir. Sidomulyo Barat merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau. Berdasarkan BPS (2019) Kelurahan Sidomulyo Barat terdiri atas 127 RT dan 27 RW. Pada tahun 2021 Kelurahan Sidomulyo Barat dipimpin oleh Bapak Edi Susanto selaku lurah dikelurahan ini.

RW 09 merupakan salah satu rukun warga yang masuk kawasan Kelurahan Sidomulyo Barat. Beragam potensi yang terdapat di RW ini diantaranya adalah pertanian, kewirausahaan dan lainnya. Masih banyak informasi terkait potensi dan informasi lainnya terkait RW 09 yang belum diketahui oleh pembaca. Oleh karena itu, buku ini akan membahas mengenai profil dan informasi lainnya terkait RW 09.

Keberadaan virus corona saat ini telah mengubah tatanan hidup masyarakat seluruh dunia. Pandemi COVID-19 membawa dampak perubahan pada masyarakat dan pada kehidupan sehari-hari. Menurut WHO coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius ialah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory syndrome (SARS). Corona virus tersebut akan menyebabkan sebuah penyakit menular yang disebut dengan Covid-19.

Kehadiran virus corona sangat mengancam dunia karena penyebarannya yang begitu cepat dan luas, sehingga merengut banyak korban jiwa (Yulianto, 2020). Virus corona dapat berpindah secara langsung melalui percikan batuk atau bersin dan napas orang yang terinfeksi yang kemudian terhirup orang sehat. Virus juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda-benda yang tercemar virus akibat percikan atau sentuhan tangan yang tercemar virus. Virus bisa tertinggal di permukaan benda-benda dan hidup selama beberapa jam hingga beberapa hari, namun cairan disinfektan dapat membunuhnya (Kementerian Kesehatan, 2020). Oleh karena itu berbagai langkah ditempuh

pemerintah dalam upaya pencegahan dan penyebaran pandemic covid-19 ini seperti social distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), lockdown dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 ini tidak hanya merugikan dari sisi kesehatan tetapi juga turut mengacaukan tatanan sosial dan perekonomian negara diseluruh dunia. Oleh karena itu tatanan hidup normal (new normal) yang baru perlu diterapkan oleh masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19 di tengah masa pandemi.

METODE

Kelurahan Sidomulyo Barat merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Kelurahan ini dibentuk berdasarkan surat keputusan Walikota Pekanbaru sesuai Perda Provinsi Pekanbaru No.4 Tahun 2016 yang diubah menjadi Perda No.10 Tahun 2019, dimana sejak Januari 2021 Pekanbaru resmi dimekarkan menjadi 15 kecamatan. Kelurahan Sidomulyo Barat yang awalnya berada di Kecamatan Tampan kini masuk ke Kecamatan Tuah Madani. Dalam pengabdian ini tim melakukan upaya dan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi era new normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Barat yang terletak di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Kelurahan ini dibentuk berdasarkan surat keputusan Walikota Pekanbaru sesuai Perda Provinsi Pekanbaru No.4 Tahun 2016 yang diubah menjadi Perda No.10 Tahun 2019, dimana sejak Januari 2021 Pekanbaru resmi dimekarkan menjadi 15 kecamatan. Kelurahan Sidomulyo Barat yang awalnya berada di Kecamatan Tampan kini masuk ke Kecamatan Tuah Madani.

b) Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

1) Penerapan 5 M

Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 dari risiko tertular dan menularkan harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi COVID-19. Di negara kita, protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M. Adapun 5M ini terdiri atas:

1. Mencuci Tangan

Rutin mencuci tangan hingga bersih adalah salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan COVID-19. Untuk hasil yang maksimal, cucilah tangan setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari, terutama saat

Sebelum memasak atau makan, Setelah menggunakan kamar mandi dan Setelah menutup hidung saat batuk, atau bersin. Untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya, gunakan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen (Kemenkeu, 2021).

2. Memakai Masker

Memakai masker dengan baik dan benar secara konsisten adalah langkah terpenting dalam mencegah persebaran wabah tertentu, seperti COVID-19 yang saat ini marak terjadi. Adapun langkah yang tepat dalam menggunakan masker antara lain:

1. Masker pas dengan wajah, tidak kebesaran atau kekecilan
2. Pastikan untuk Selalu mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer sebelum menyentuh masker dan memasangnya.
3. Perhatikan sisi luar dan dalam masker. Jika masker memiliki dua warna berbeda (contoh: hijau dan putih), maka sisi luar masker adalah yang berwarna hijau sedangkan sisi putihlah yang menempel langsung dengan kulit wajah.
4. Tentukan sisi atas masker, biasanya ditandai dengan adanya garis kawat hidung.
5. Untuk masker yang menggunakan tali: posisikan kawat hidung di atas hidung dengan jari, lalu ikat kedua sisi

tali di bagian atas pada kepala mendekati ubun-ubun. Setelah masker sudah bisa menggantung, tarik masker ke bawah untuk bisa menutup mulut hingga dagu. Ikat tali bagian bawahnya di tengkuk atau belakang leher. Sedangkan untuk masker karet maka hanya perlu mengaitkan tali karet di belakang telinga.

6. Setelah masker menempel aman di wajah, cubit bagian kawatnya untuk mengikuti lekuk hidung Anda agar masker lebih tertutup rapat.
7. Panjangkan lipatan-lipatan masker kebawah untuk menutup semua bagian yang harus ditutup yakni hidung, mulut, hingga dagu.
8. Setelah masker terpasang dengan benar, hindari menyentuh masker apalagi sebelum mencuci tangan.

3. Menjaga Jarak

Menjaga jarak adalah salah satu cara agar terhindar dari virus corona. Menjaga jarak atau social distancing berarti tidak terlalu dekat dengan orang lain. Social distancing harus dilakukan dalam era new normal. Himbauan tersebut berkaitan erat dengan sifat virus Corona yang menular antarmanusia dan penularan bisa terjadi melalui percikan. Itulah sebabnya dengan adanya himbauan menjaga jarak maka diharapkan masyarakat Indonesia dapat menjaga jarak fisik dengan sesamanya untuk

meminimalkan resiko terkena percikan (droplet), atau menyentuh benda yang sebelumnya terkena droplet.

4. Menjauhi Kerumunan

Kerumunan merupakan salah satu tempat penyebaran covid-19. Semakin banyak dan semakin sering bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi covid-19 semakin tinggi. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun atau lansia.

5. Mengurangi Mobilitas

Virus corona penyebab covid-19 bisa berada dimana saja. Semakin banyak menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula kemungkinan terpapar virus ini. Jika tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Lakukan

2) Pembuatan Hand Sanitizer

Merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia telah menimbulkan berbagai kecemasan dan keresahan bagi masyarakat. Menjaga kesehatan dan kebersihan menjadi prioritas utama pada masa pandemi Covid-19. Salah satunya adalah dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan hand sanitizer serta cairan antiseptik atau disinfektan. Saat ini, Hand sanitizer menjadi alternatif mensterilkan tangan untuk mencegah penyebaran virus corona. Kebutuhan akan hand sanitizer semakin meningkat di tengah

pandemi virus corona covid-19 yang merebak ke seluruh dunia. Hal ini membuat sebagian masyarakat menjadi panik dan masyarakat berlomba – lomba untuk mendapatkan antiseptik dan desinfektan. Pada akhirnya cairan antiseptik dan disinfektan yang diyakini mampu mencegah penularan Covid-19 dan efektif membunuh kuman menjadi langka dan mahal dipasaran.

Membuat hand sanitizer sebenarnya tidak sulit. Namun hand sanitizer sebaiknya hanya digunakan untuk membersihkan tangan ketika tidak adanya akses ke sabun dan air. Cairan pembersih tangan juga sebaiknya tidak digunakan terlalu sering. Berikut merupakan cara membuat hand sanitizer secara mandiri dirumah.

Bahan yang digunakan antara lain alkohol 70%,aloe vera 70 gr dan esensial oil 2 tetes. Sedangkan alat yang dibutuhkan yaitu timbangan digital, gelas ukur dan botol spray. Berikut ini langkah-langkah pembuatan handsanitizer:

1. Masukkan alkohol 70% sebanyak 60 ml dengan menggunakan gelas ukur
2. Timbang aloe vera sebanyak 70 gr dan campurkan kedalam alkohol
3. masukkan 2 tetes esensial oil kedalam larutan
4. masukkan handsanitizer kedalam botol spray.
5. Handsanitizer siap digunakan.

SIMPULAN

Pengabdian ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan RW 09 Kelurahan Sidomulyo Barat, Potensi dan Upaya untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dengan demikian, gambaran tersebut dapat memberi rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, sebagai dasar bagi Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat terlebih dimasa pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriant, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 001, 120. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045>
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2019. Kecamatan Tampan dalam Angka. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik
- Bintarto R., 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darbi, S. 2012. *Pedoman Visi Misi dalam Kegiatan Organisasi*. Surabaya: Sinar Mas
- Eddie B. 2005. Handono. *Kumpulan*

Modul APBDes Partisipatif:
Membangun Tanggung Gugat
Tentang Tata Pemerintahan
Desa. FPPD. Yogyakarta

H.A.W Widjaja. 2003. Otonomi Desa
Merupakan Otonomi yang
Asli, Butot don Utuh. Jakarta:
Raja Grafindo persada
Kementerian Kesehatan.
2020.

Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru.
[https://promkes.kemkes.go.id/
menuju-adaptasi-kebiasaan-
baru](https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru). Diakses tanggal 14
Agustus 2021 Kemenkeu.
2021. Protokol Kesehatan 5M
dan Kesehatan Imun untuk
Hadapi Varian Baru Covid-
19.
[https://www.djkn.kemenkeu.g
o.id/kanwil-jateng/baca-
artikel/13981/Protokol-
Kesehatan-5M-dan-
Kesehatan-Imun-untuk-
Hadapi-Varian-Baru-Covid-
19.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/13981/Protokol-Kesehatan-5M-dan-Kesehatan-Imun-untuk-Hadapi-Varian-Baru-Covid-19.html). diakses tanggal 14
agustus 2021.

N.Daldjoeni.2011. Interaksi Desa –
Kota. Jakarta : Rineka Cipta

R.Bintarto, Desa Kota , (Bandung :
Alumni, 2010), hlm.6

Suhartono.2000. Politik Lokal
Parlemen Desa. Yogyakarta:
Lapera Pustaka Utama.

Yulianto, D. (2020). New Normal
Covid-19 Panduan Menjalani
Tatanan Hidup Baru Di Masa
Pandemi. Yogyakarta: Hikam
Pustaka.